

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha yang sadar untuk dapat mewujudkan suatu warisan budaya dari satu generasi menuju generasi yang lain. Pendidikan itu dapat kita wujudkan dengan menggunakan suasana belajar dan juga proses pembelajaran agar peserta didik itu dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik itu jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di dalam masyarakat dan juga kebudayaan. Sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah ataupun jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang itu dapat dilaksanakan secara struktur dan juga berjenjang.

Pendidikan yang alternatif berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan menggunakan suatu penekanan serta penguasaan pengetahuan dan juga ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional. ¹Definisi tersebut tergambar dengan adanya suatu proses pembelajaran terhadap peserta didik agar dapat mengembangkan

¹ Abd Rahman BP. dkk, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2022, Vol. 2. No. 1, hlm. 1.

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan berupa kecerdasan dan juga spiritual keagamaan. Sebagaimana yang terdapat dalam sebuah Al Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi, yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan derajat”.²

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya pentingnya sebuah pembelajaran dan juga pengetahuan, sehingga sangatlah penting bagi seseorang untuk belajar dan juga menggunakan cara-cara yang begitu tepat. Setiap mata pelajaran itu tentunya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Maka dari itu, dalam mengajarkan suatu materi pembelajaran tentu akan berbeda dalam segi penyampaian, penggunaan contoh harus dengan yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan supaya siswa bisa lebih memahaminya. Pendidikan identik dengan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran harus dilakukan secara optimal sehingga peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik.

Inti dari pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, dimana di dalam suatu pembelajaran itu tentunya tidak lepas dari suatu proses mengajar. Belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan di setiap individu

² Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2022), hlm. 589.

untuk mendapatkan adanya tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.³

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan juga dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru dan dengannya dapat terbentuk suatu perubahan diri individu baik dengan lingkungannya maupun dengan individu lainnya.⁴ Proses belajar mengajar itu dapat diselenggarakan dengan formal di sebuah lembaga-lembaga. maksud tersebut yaitu dapat mengarahkan adanya perubahan terhadap diri peserta didik secara terencana, baik di dalam aspek pengetahuan, selain itu keterampilan, dan tidak lupa sikap. Proses tersebut bisa dinamakan dengan suatu pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses adanya mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan juga mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan ataupun bantuan terhadap peserta didik di dalam melakukan proses belajar. Peran dari adanya seorang guru yaitu sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang mendapatkan permasalahan. Dalam belajar tentunya banyak terdapat suatu perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam

³ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 6.

⁴ Rora Rizky Wandini dan Maya Rani Sinaga, Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik, *Jurnal Raudhah*, 2018, Vol. 06. No. 1, hlm. 3.

mencerna suatu materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan seorang guru itu mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik.⁵

Pembelajaran yang telah dilakukan oleh seorang pendidik berisikan suatu sistem ataupun rancangan untuk dapat mencapai suatu tujuan yang tentunya dapat dicapai oleh masing-masing seorang peserta didik. Tidak heran apabila di suatu kelas seorang pendidik menemukan peserta didik yang mampu mengikuti suatu pembelajaran dan tentunya ada yang kurang mampu mengikuti jalannya suatu pembelajaran. Peserta didik yang kurang mampu mengikuti pembelajaran itu dikarenakan mengalami adanya kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik sangatlah menghambat jalannya suatu pembelajaran dan bahkan dapat mengakibatkan turunnya hasil belajar yang dialami oleh peserta didik. Permasalahan tersebut tentunya harus segera diatasi. Seorang pendidik sangatlah berperan penting untuk bisa dapat mengatasi adanya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya itu sendiri.

Kesulitan belajar adalah kondisi bahwasanya seorang peserta didik itu mengalami suatu hambatan di dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga peserta didik itu mengalami suatu kegagalan di dalam mencapai prestasi belajar.⁶ Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik itu dapat disebabkan oleh sebuah faktor, faktor tersebut yaitu internal dan juga eksternal. Faktor internal mencakup kondisi peserta didik dan juga minat

⁵ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 2017, Vol. 3. No. 2 , hlm. 337.

⁶ Septiani Panca Putri, Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Jurnal Penyesuaian Pada Mata Pelajaran Ekonomi, *Jurnal Neraca*, 2018, Vol. 2. No. 2, hlm. 98.

terhadap suatu pelajaran yang begitu rendah. Sedangkan faktor eksternal berupa penggunaan media pembelajaran ataupun bisa berupa metode pembelajaran yang kurang layak atau baik selain itu juga tidak sesuai dengan karakteristik terhadap peserta didik, kondisi yang terdapat di ruangan atau gedung yang kurang layak dipakai, ataupun kurangnya kedisiplinan dalam suatu proses pembelajaran.

Jenis adanya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik ada berbagai macam jenis. Setiap peserta didik mengalami kesulitan belajar yang berbeda-beda. Terdapat beberapa jenis kesulitan belajar diantaranya adalah: kekacauan belajar, ketidakmampuan belajar, kurang memahami pelajaran, peserta didik lambat, dan kurang termotivasi.

Kesulitan belajar itu dapat dijumpai tentunya disemua mata pelajaran, seperti dalam mata pelajaran Akidah Akhlak . Kedudukan Akidah Akhlak dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim. ⁷Akidah Akhlak adalah salah satu dari beberapa muatan pelajaran agama islam yang dipelajari dalam pendidikan Islam. Dari penamaan mata pelajarannya, kata Akidah merujuk pada istilah untuk mempelajari pemikiran teologis, yang dalam hal ini adalah agama islam, dengan al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utamanya.⁸

Mata pelajaran Akidah Akhlak berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat

⁷ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Bantul DI Yogyakarta: Lintang rasi aksara books, 2017), hlm. 1.

⁸ Nurul Ainin dan Dewi Zulianah, Antara Akidah dan Akhlak dalam Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Kritis, *Jurnal Pendidikan*, 2021, Vol. 7. No. 1, hlm. 4.

memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Permasalahan kesulitan belajar yang dihadapi oleh setiap lembaga itu tentunya tidaklah luput dari adanya permasalahan kesulitan belajar. Kesulitan belajar itu terjadi tentunya pada semua peserta didik, baik itu peserta didik yang mendapatkan permasalahan maupun normal, baik perempuan ataupun laki-laki. Maka hal tersebut tentunya harus dapat diatasi oleh seorang pendidik, agar seorang peserta didiknya tidak lagi mengalami kesulitan belajar. Seorang pendidik bisa menggunakan dengan penggunaan metode-metode pembelajaran yang sekiranya metode itu dapat mengatasi kesulitan belajar. Bukan hanya memperhatikan suatu metode pembelajaran yang sedang digunakan saja, akan tetapi sebuah kreativitas dari seorang pendidik menggunakan metode tersebut juga perlu menjadi suatu perhatian.

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal baru, cara-cara baru, gagasan-gagasan baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal baru tidak perlu sesuatu yang belum ada sebelumnya, tetapi unsur-unsurnya mungkin sudah ada sebelumnya tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaanya sebelumnya, hal baru ini sifatnya bersifat inovatif. Kreativitas didasari oleh segi-segi intelektual, seperti kecerdasan, bakat dan kecakapan nyata, juga segi efektif seperti sikap,

minat dan motivasi.⁹

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyajikan suatu pembelajaran untuk dapat mempermudah tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemampuan pemahaman konsep yang baik pada siswa, serta terhadap materi-materi pembelajaran, sehingga akan dapat melatih siswa dan dapat mengembangkan skill belajar siswa di sekolah, serta sikap ilmiah para siswa.¹⁰ Kesulitan dalam suatu pembelajaran itu merupakan hal yang sangatlah wajar dan harus segera bisa dipecahkan. Pemecahan dari adanya suatu masalah tersebut tentunya dengan menggunakan kreativitas dari seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran.

Kreativitas itu merupakan cara yang dapat dilakukn agar dapat mengkreasikan adanya sesuatu yang tentunya berbeda dan lebih menarik lagi. Kreativitas yang dilakukan oleh guru adalah dengan adanya sebuah metode pembelajaran. Metode pembelajaran itu sendiri tentunya sangat diperlukan dan juga harus digunakan oleh seorang pendidik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan maupun direncanakan.

Sesuai dengan hasil observasi yang tentunya telah dilakukan di lembaga SDI Miftahul Huda Plosokandang pada tanggal 3 April 2023 yang terletak di Jalan Mayor Sujadi Timur Dsn. Srigading RT. 2 RW. 2 Ds.

⁹ Dwi Okti Sudarti, Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habitiasi dalam Keluarga, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 2020, Vol. 5. No. 3, hlm. 118.

¹⁰ Mardiah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 2017, Vol. 11. No. 1, hlm. 15.

Plosokandang Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung, bahwa masih banyak menemukan seorang peserta didik yang sedang mengalami adanya kesulitan belajar salah satunya terdapat didalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Menurut informasi yang telah didapatkan dari seorang Guru Akidah Akhlak di SDI Miftahul Huda Plosokandang, hanya beberapa peserta didik saja yang mengalami adanya permasalahan kesulitan belajar. Kesulitan belajar tersebut tentunya terjadi karena adanya beberapa faktor, bisa dari suatu materi pembelajaran yang terlalu sulit ditangkap bagi mereka, peserta didik yang kurang fokus ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, beberapa peserta didik yang ramai atau gaduh di dalam kelas sehingga menyebabkan peserta didik yang terganggu akhirnya hal tersebut menyebabkan pelajaran kurang bisa mereka pahami secara semaksimal mungkin.

Seorang guru yang terdapat di lembaga SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung memiliki kreativitas dalam mengatasi adanya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik yang berada di kelas 5 dengan penggunaan metode pembelajaran. Menurut Guru Akidah Akhlak di SDI Miftahul Huda Plosokandang, bahwasanya dalam penggunaan sebuah metode pembelajaran yang begitu menarik itu memanglah sangat diperlukan untuk mengatasi adanya kesulitan belajar tersebut. Metode yang sangatlah menarik itu bisa didapat dari kreativitas yang muncul dari seorang guru. Guru mengkombinasikan sebuah metode dan juga melakukan variasi pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dan juga mengantuk.

Sisi menarik sehingga saya memilih lokasi penelitian yang berada di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung karena saya sudah berkunjung ke sana dan melakukan observasi di lokasi penelitian tersebut. Berdasarkan pengamatan yang telah saya teliti masih terdapat adanya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di kelas 5 terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan pengamatan yang telah saya teliti, Guru Akidah Akhlak kelas 5 memiliki sebuah kemampuan di dalam mengemas suatu metode pembelajaran dengan cara kreatif, sehingga hal tersebut peneliti tertarik dengan cara meneliti sebuah kreativitas yang dilakukan oleh Guru tersebut yang berada di lembaga SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti sangatlah tertarik untuk mengangkat judul **“Kreativitas Guru Akidah Akhlak dalam Penggunaan Metode Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 5 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”**. Penelitian ini perlu dilakukan sebagai suatu langkah untuk dapat mengatasi adanya permasalahan kesulitan belajar Akidah Akhlak melalui kreativitas yang dilakukan oleh seorang guru di dalam menggunakan suatu metode pembelajaran. Diharapkan seorang guru mampu mengembangkan kreativitas yang dilakukan di dalam proses pembelajaran agar dapat meminimalisir adanya kesulitan belajar yang sedang dialami oleh seorang peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada kreativitas guru untuk menerapkan metode pembelajaran. Pertanyaan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas Guru Akidah Akhlak dalam penggunaan metode ceramah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 5 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana kreativitas Guru Akidah Akhlak dalam penggunaan metode diskusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 5 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana kreativitas Guru Akidah Akhlak dalam penggunaan metode tanya jawab untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 5 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas Guru Akidah Akhlak dalam penggunaan metode ceramah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 5 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas Guru Akidah Akhlak dalam penggunaan metode diskusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 5 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

3. Untuk mendeskripsikan kreativitas Guru Akidah Akhlak dalam penggunaan metode tanya jawab untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 5 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai Kreativitas Guru Akidah Akhlak dalam Penggunaan Metode Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 5

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat lebih semangat dan juga giat lagi untuk belajar sehingga hasil yang dicapai itu dapat mencapai maksimal, karena peserta didik bisa mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi serta lebih bersemangat dalam belajar karena seorang guru mengemas suatu pembelajaran dengan menarik dan tentunya sangat kreatif terutama dalam penggunaan metode pembelajaran.

b. Bagi Guru

Kegunaan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi seorang guru di dalam mengembangkan suatu kreativitasnya, terutama dalam hal penggunaan suatu metode pembelajaran agar dapat mengatasi kesulitan belajar pada seorang peserta didik.

c. Bagi Kepala SDI Miftahul Huda

Kegunaan penelitian ini, Kepala SDI Miftahul Huda dapat lebih tahu bahwasanya kemampuan yang dialami oleh seorang peserta didik di dalam proses pembelajaran dan dapat mengetahui adanya kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh seorang peserta didik. Selain itu juga, dapat digunakan untuk dapat mengetahui adanya tingkat kreativitas dari seorang guru dalam rangka mengajar.

d. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Kegunaan penelitian ini dapat dijadikan tambahan adanya sumber kepustakaan dan juga tentunya untuk memaksimalkan ilmu pengetahuan yang sangatlah bermanfaat dan juga dapat meningkatkan adanya kualitas pendidikan itu sendiri.

e. Bagi Pembaca atau Peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian di dalam sebuah pengembangan untuk dapat mengetahui sejauh mana kreativitas guru itu dalam menggunakan suatu metode pembelajaran sebagai langkah dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh seorang peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan berbagai macam literatur yang berfungsi sebagai bahan acuan untuk memperkuat teori-teori yang dipakai

dalam penelitian ini. Selain buku dan artikel dalam internet, peneliti memakai penelitian terdahulu yang berupa skripsi untuk menjadi bahan acuan. Selain itu juga sebagai bahan rujukan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian Kreativitas Guru Akidah Akhlak dalam Penggunaan Metode Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi ditulis oleh Chusnul Nur Hidayah, pada tahun 2020 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, berjudul “Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitiannya di MIN 1 Tulungagung. Sumber data yang diperoleh ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau kejegan pengamatan serta triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah:

- a. Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam pembelajaran tematik yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode eksperimen, metode diskusi, metode latihan dan pemberian tugas, metode yang digunakan bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan manfaat terhadap guru dan siswa.

- b. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tematik adalah media visual seperti gambar, modul, buku, serta benda-benda disekitar kita yang dapat disentuh langsung oleh siswa, guru tidak selalu menggunakan media setiap pertemuan karena penggunaan media disesuaikan dengan materi serta kebutuhan siswa, ada beberapa kendala serta manfaat dalam mengembangkan media pembelajaran.
 - c. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yaitu menciptakan kelas yang nyaman dan menyenangkan dengan menghias ruangan dan menjaga kebersihan, membentuk tata tertib kelas untuk melatih kedisiplinan siswa, menata tempat duduk siswa serta menciptakan kondisi belajar yang nyaman, hal- hal tersebut secara tidak langsung dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa.¹¹
2. Skripsi ditulis oleh Arinda Gita Savitri pada tahun 2021 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, berjudul “Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi,

¹¹ Chusnul Nur Hidayah, *Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2020).

wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan temuan yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan sebagai berikut: memerlukan perhatian dan teknologi, memperhatikan pengalaman, perkembangan dan keadaan zaman; pemahaman pengintegrasian antar mata pelajaran, memperhatikan lingkungan sosial, sumber daya alam, dan kebudayaan sekitar; memanfaatkan bahan yang ada disekitar, kesadaran akan kreativitas, semangat untuk berinovasi, dan ide-ide baru.¹²

3. Skripsi ditulis oleh Zahrotul Firdaus pada tahun 2020 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, berjudul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, dan

¹² Arinda Gita Savitri, *Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2021).

triangulasi. Hasil penelitian ini adalah:

- a. Bentuk-bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung meliputi: peningkatan kualitas materi dengan memperhatikan kecerdasan siswa, penerapan metode bervariasi yang diwujudkan untuk mengembangkan kecerdasan majemuk siswa, pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan yang ingin dikembangkan, pemanfaatan fasilitas penunjang pembelajaran, penggunaan sumber belajar, pemberian motivasi dan pendampingan bagi siswa yang membutuhkan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan ekspresif dan humor, dan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh.
- b. Daya dukung kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung meliputi: pengalaman kerja guru yang sudah lama, kemampuan kognitif yang tinggi, ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran yang memadai, faktor peserta didik dan kepala sekolah yang mendukung, kerjasama dengan pihak yayasan dan diskusi baik dengan kepala sekolah maupun antar guru, baik melalui rapat rutin maupun secara langsung.
- c. Kendala kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung meliputi: guru sulit

mengidentifikasi kecerdasan peserta didik sehingga berdampak pada kesulitan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, kurangnya pelatihan, seminar, atau *workshop* tentang *multiple intelligences*, keterbatasan waktu guru karena faktor keluarga dan padatnya kegiatan sekolah, kurangnya membaca buku atau referensi, dan rasa malas yang dialami guru untuk mengembangkan kreativitasnya.¹³

4. Skripsi ditulis oleh Yulianti pada tahun 2019 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, berjudul “Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik di MI Nurul Islam Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan metode penggalan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis data dengan mereduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini adalah:

¹³ Zahrotul Firdaus, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2020).

- a. Kreativitas guru dalam perencanaan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP dimana dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik di sesuaikan dengan KI dan KD yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sumber belajar disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Kreativitas guru dalam pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik yaitu dengan menggunakan sumber belajar yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaannya guru dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada di dalam kelas maupun yang ada di luar kelas. Pada kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar yang ada di dalam kelas seperti menggunakan sumber belajar berupa LKS dan benda-benda yang ada di dalam kelas. Sedangkan pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar yang ada di luar kelas seperti mengajak siswa untuk belajar di halaman sekolah, di taman sekolah, di ruang kesenian dan mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah.
- c. Kreativitas guru dalam melaksanakan evaluasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik yaitu dengan mengadakan rapat dewan guru setiap dua minggu

sekali yang diadakan oleh kepala sekolah. Selain itu para dewan guru juga mengevaluasi hasil belajar siswa yang dilihat dari segi sikap dan segi pengetahuan siswa yang termasuk dalam KI-2 dan KI-3. Dalam pembelajaran tematik tidak hanya dilihat dari segi kognitif (pengetahuan) saja, melainkan juga dari segi afektif dan psikomotrik siswa.¹⁴

5. Skripsi ditulis oleh Anisa Fadhila pada tahun 2020 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, berjudul “Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran pada Pelajaran Tematik di MIN 5 Tulungagung”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan untuk menganalisis data-data berupa kalimat atau kata. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Data analisis dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah:
 - a. Kreativitas guru menggunakan metode ceramah divariasikan dengan menggunakan media pembelajaran, contohnya seperti gambar dan alat peraga, Ketika menerapkan metode ceramah, guru tematik memvariasikan dengan menggunakan metode pembelajaran lain, contohnya berupa metode diskusi, metode tanya jawab maupun metode

¹⁴ Yulianti, *Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik di MI Nurul Islam Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2020)

simulasi, Guru bertindak kreatif memberikan stimulus berupa tepuk semangat dan menyanyi untuk meningkatkan gairah belajar peserta didik.

- b. Kreativitas guru tematik dalam menggunakan metode diskusi di MIN 5 Tulungagung berupa: Kreativitas guru menggunakan metode diskusi, divariasikan dengan menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Learning*, Guru bertindak kreatif dengan memberikan *ice breaking* dalam waktu-waktu tertentu, Guru bertindak kreatif menerapkan metode diskusi divariasikan dengan menggunakan media pendukung seperti LCD Proyektor (audio visual).
- c. Kreativitas guru tematik dalam menggunakan metode tanya jawab di MIN 5 Tulungagung berupa: Kreativitas guru dalam menerapkan metode tanya jawab divariasikan dengan menggunakan metode permainan (game) bertujuan agar pembelajaran bisa lebih menyenangkan, Guru bertindak kreatif dalam menerapkan metode tanya jawab dengan memberikan reward berupa pujian, tepuk pujian maupun hadiah dari guru, Guru bertindak kreatif memvariasikan metode tanya jawab dengan menggunakan media pendukung berupa peta konsep (mind map).¹⁵

Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tersebut

¹⁵ Anisa Fadhila, *Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran pada Pelajaran Tematik di MIN 5 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2020)

dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Chusnul Nur Hidayah	Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian berbeda b. Pembelajaran difokuskan di tematik c. Jenjang pendidikan yang diteliti berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif b. Sama-sama membahas kreativitas guru c. Sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar
2.	Arinda Gita Savitri	Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian berbeda b. Pada penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan motivasi belajar c. Pembelajaran difokuskan di tematik d. Jenjang pendidikan yang diteliti berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif b. Sama-sama membahas kreativitas guru
3.	Zahrotul Firdaus	Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian berbeda b. Pada penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan mutu c. Pembelajaran difokuskan di tematik 	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif b. Sama-sama membahas kreativitas guru c. Jenjang pendidikan yang diteliti sama
4.	Yulianti	Kreativitas Guru dalam	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
		Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik di MI Nurul Islam Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> b. Pembelajaran difokuskan di tematik c. Jenjang pendidikan yang diteliti berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> yang digunakan adalah penelitian kualitatif b. Sama-sama membahas kreativitas guru
5.	Anisa Fadhila	Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Pada Pelajaran Tematik di MIN 5 Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian berbeda b. Pembelajaran difokuskan di tematik a. Jenjang pendidikan yang diteliti berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif b. Sama-sama membahas kreativitas guru dan juga metode pembelajaran

Terdapat beberapa persamaan dan juga tentunya perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Secara umum untuk persamaannya itu berfokus kepada kreativitas yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran yaitu dengan cara menggunakan suatu metode pembelajaran. Sedangkan untuk perbedaannya itu beberapa penelitian terdahulu lebih berfokus kepada mata pelajaran Tematik, Matematika, Fiqih, IPA, Bahasa Indonesia. Berbeda halnya dengan penelitian ini lebih berfokus kepada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu juga terdapat perbedaan yang terletak pada tujuan kreativitas guru tersebut untuk bisa dapat mengatasi adanya kesulitan belajar

F. Definisi Istilah

1. Secara Konseptual

a. Kreativitas Guru

Kreativitas guru adalah sebuah rencana untuk dapat menciptakan sebuah suasana belajar yang begitu asyik, menyenangkan, dengan memfokuskan tujuan supaya peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.¹⁶

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.¹⁷

c. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana seorang peserta didik sedang mengalami suatu hambatan-hambatan tertentu.¹⁸ Hal tersebut

¹⁶ Ajeng Retno Utami. dkk, Hubungan Antara Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 2019, Vol. 4. No. 2, hlm. 56.

¹⁷ Nuraiha, Pelaksanaan metode pengajaran variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 4. No. 1, 2020, hlm. 44.

¹⁸ Moh. Fatah. dkk, Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif pada SMK Muhammadiyah Tegal, *Jurnal Psycho Idea*, Vol. 19. No. 1, 2021, hlm. 91.

tidak boleh dibiarkan dan harus segera diberikan penanganan oleh pendidik karena kesulitan yang dialami anak jika dibiarkan akan dapat menjadi sebuah penghalang bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.¹⁹

2. Secara Operasional

Berdasarkan judul yang telah ditentukan di atas maka yang dimaksud dengan “Kreativitas Guru Akidah Akhlak dalam Penggunaan Metode Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 5 di SDI Miftahul Huda Plosokandang” adalah suatu penelitian tentang bagaimanakah kreativitas dari seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran untuk dapat mengatasi adanya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di SDI Miftahul Huda Plosokandang yang mana kesulitan belajar tersebut difokuskan untuk mata pelajaran Akidah Akhlak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membahas adanya suatu permasalahan yang harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan juga tentunya teratur. Karena hal tersebut harus ada di dalam sebuah sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁹ M. Fahmi Arifin, Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD/MI, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1. No. 5, 2020, hlm. 989.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, pernyataan kesediaan publikasi, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bab I : Pendahuluan yang berisi a) konteks penelitian, b) fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) manfaat penelitian, e) penelitian terdahulu, f) definisi istilah, g) sistematika pembahasan

Bab II : Kajian Pustaka yang berisi a) tinjauan tentang kreativitas Guru, b) tinjauan tentang metode pembelajaran, c) tinjauan tentang kesulitan belajar, d) tinjauan tentang Akidah Akhlak , e) kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian yang berisi a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) prosedur penelitian

Bab IV : Hasil Penelitian yang berisi a) paparan data, b) temuan penelitian

Bab V : Pembahasan

Pembahasan tentang temuan penelitian

Bab VI : Penutup

Yang berisi tentang a) kesimpulan, b) saran, c) kontribusi

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis